

KETERBUKAAN, TRANSPARANSI, DAN AKSESIBILITAS DANA ORGANISASI NIRLABA (Studi Kasus Pada Yayasan Bani Chozin El Kafa Pasuruan)

Aisyah Fatharani Labibah¹, Rediyanto Putra²

Prodi S1 Akuntansi, FEB Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email : aisyah.21034@mhs.unesa.ac.id, rediyantoputra@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip keterbukaan, transparansi, dan aksesibilitas dalam pengelolaan dana organisasi nirlaba, dengan fokus studi pada Yayasan Bani Chozin El Kafa di Kabupaten Pasuruan. Prinsip-prinsip tersebut merupakan bagian penting dari tata kelola yang baik dalam organisasi nirlaba yang bersifat sosial dan tidak berorientasi pada laba. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode interpretif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang melibatkan pengurus yayasan serta wali santri sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak Yayasan cukup baik untuk menerapkan keterbukaan dan transparansi walaupun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Informasi keuangan belum sepenuhnya dipublikasikan secara proaktif, dan akses terhadap informasi masih terbatas pada forum-forum pertemuan tertentu. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas sumber daya manusia, penerapan teknologi informasi dalam pelaporan, serta pembuatan platform digital untuk mendukung transparansi dan aksesibilitas..

Kata kunci: keterbukaan, transparansi, aksesibilitas, organisasi nirlaba, yayasan, pengelolaan dana

Abstract

This study aims to analyze the application of the principles of openness, transparency, and accessibility in the management of funds for non-profit organizations, focusing on the Bani Chozin El Kafa Foundation in Pasuruan Regency. These principles are an important part of good governance in non-profit organizations that are social in nature and not profit-oriented. This research

Article History

Received: May 2025

Reviewed: May 2025

Published: May 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

uses a qualitative approach with an interpretive method. Data was collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis involving the foundation's management and guardians of students as primary informants. The results show that the foundation is quite good at implementing openness and transparency, although the implementation has not yet been fully optimal. Financial information has not been fully published proactively, and access to information is still limited to certain meeting forums. This study recommends strengthening human resource capacity, the application of information technology in reporting, as well as the creation of digital platforms to support transparency and accessibility.

Keywords: *openness, transparency, accessibility, non-profit organizations, foundations, fund management.*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, maraknya isu penyelewengan dana yang melibatkan organisasi-organisasi nirlaba, seperti yayasan pendidikan, sosial, dan keagamaan, menjadi perhatian publik yang cukup serius. Berbagai media massa memberitakan adanya praktik penggelapan dana, penyalahgunaan wewenang, hingga ketidakjelasan laporan pertanggungjawaban keuangan di sejumlah lembaga nirlaba. Kasus-kasus tersebut tidak hanya mencoreng nama baik organisasi yang bersangkutan, tetapi juga merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga sejenis. Kecurigaan terhadap pengelolaan dana sering muncul akibat lemahnya sistem pengawasan internal maupun eksternal, serta tidak adanya mekanisme pelaporan yang terbuka dan mudah diakses. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai bagaimana seharusnya organisasi nirlaba dikelola agar tetap menjaga integritas, akuntabilitas, dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas.

Organisasi nirlaba adalah entitas yang didirikan untuk mencapai tujuan sosial, keagamaan, kemanusiaan, atau pendidikan tanpa motif mencari keuntungan finansial. Tidak seperti perusahaan komersial yang mengutamakan laba sebagai indikator utama keberhasilan, organisasi nirlaba justru mengedepankan pelayanan kepada masyarakat sebagai tolok ukur utamanya. Sumber pendanaan organisasi nirlaba umumnya berasal dari donasi masyarakat, hibah pemerintah, sumbangan lembaga lain, atau hasil usaha yang dilakukan untuk mendukung kegiatan inti. Karena dana yang digunakan bersumber dari publik, maka sudah seharusnya setiap aktivitas organisasi nirlaba dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik pula. Oleh karena itu, manajemen yang baik dan prinsip tata kelola yang akuntabel menjadi hal yang mutlak diterapkan oleh organisasi nirlaba.

Dalam konteks organisasi nirlaba, penerapan prinsip keterbukaan, transparansi, dan aksesibilitas informasi merupakan pilar utama dalam mewujudkan akuntabilitas yang baik. Keterbukaan mengacu pada kesiapan organisasi untuk menyediakan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan, baik secara aktif maupun pasif. Transparansi berarti bahwa setiap informasi yang disediakan harus jelas, lengkap, dan mudah dipahami, khususnya terkait dengan pengelolaan dana dan penggunaan sumber daya organisasi. Sementara itu, aksesibilitas berkaitan dengan sejauh mana publik dapat memperoleh informasi yang relevan secara mudah dan cepat, baik melalui media digital, dokumen fisik, atau forum komunikasi yang disediakan oleh organisasi. Ketiga prinsip ini bukan sekadar slogan, tetapi harus diimplementasikan dalam setiap kebijakan, pelaporan, dan aktivitas organisasi, terutama yang menyangkut dana publik. Tanpa adanya keterbukaan, transparansi, dan aksesibilitas, maka potensi penyimpangan, ketidakefisienan, dan hilangnya kepercayaan masyarakat sangat mungkin terjadi.

Yayasan sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba memiliki peran penting dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan, dan kemanusiaan. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan, yayasan merupakan badan hukum yang didirikan dengan memisahkan sebagian kekayaan pendiri untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Dengan demikian, yayasan bukanlah milik pribadi seseorang, melainkan milik publik yang dijalankan untuk kepentingan umum. Sebagai entitas nirlaba, yayasan tidak boleh membagikan keuntungan kepada pendirinya, pengurus, atau pihak lain yang memiliki keterkaitan. Semua sumber daya yang dimiliki yayasan, termasuk dana, harus digunakan semata-mata hanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sistem pelaporan yang terbuka dan akuntabel menjadi hal yang sangat penting bagi setiap yayasan.

Yayasan Bani Chozin El Kafa termasuk salah satu yayasan terbaik di Kabupaten Pasuruan. Dalam sepuluh tahun terakhir, yayasan ini berkembang pesat dan berhasil memiliki gedung sendiri berkat bantuan dari warga sekitar. Bahkan, yayasan ini juga 10 berhasil memperoleh dana bantuan dari pemerintah. Namun, jumlah siswa yang terdaftar terbilang cukup sedikit meskipun yayasan ini memiliki banyak program unggulan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam hal keterbukaan, transparansi, dan aksesibilitas agar yayasan ini lebih dikenal, tidak hanya oleh masyarakat sekitar tetapi juga oleh masyarakat yang lebih luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas penerapan keterbukaan, transparansi, dan aksesibilitas di Yayasan Bani Chozin El Kafa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan, serta memberikan kontribusi positif bagi pengelolaan yayasan agar lebih optimal dan dikenal luas. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menyoroti prinsip keterbukaan dan transparansi dari lima prinsip good governance, meskipun kelima prinsip tersebut memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pengelolaan organisasi. Berdasarkan hal yang telah disampaikan di atas, maka penulis membuat tulisan yang berjudul "Keterbukaan, Transparansi, dan Aksesibilitas dalam Realisasi Dana di Organisasi Nirlaba (Studi Pada Yayasan Bani Chozin El Kafa Pasuruan)"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interpretif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengelolaan dana dalam organisasi nirlaba, khususnya dalam konteks transparansi dan keterbukaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna dari setiap tindakan yang dilakukan oleh pengurus yayasan, serta memahami bagaimana prinsip-prinsip tata kelola yang baik diterapkan dalam praktik keseharian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, dan Ketua Paguyuban Wali Santri, serta melalui observasi partisipatif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberi ruang pada informan dalam menyampaikan pengalaman dan pandangannya. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen yayasan, literatur yang relevan, jurnal ilmiah, serta peraturan perundang-undangan terkait prinsip good governance dan pengelolaan dana organisasi nirlaba.

Proses analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan teori stewardship dan syariah enterprise theory untuk menafsirkan data dan mengungkap makna di balik kebijakan serta praktik pengelolaan dana oleh yayasan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan dokumen pendukung, sehingga diperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbukaan

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dijelaskan bahwa setiap badan publik mempunyai kewajiban untuk membuka akses atas informasi bagi masyarakat luas. Terdapat beberapa indikator terkait penerapan keterbukaan yang terjawab melalui hasil wawancara berikut :

Menurut Bapak Kurdi, selaku Kepala Sekolah. Dalam prosesnya, Yayasan memiliki mekanisme yang terstruktur untuk menjelaskan penggunaan dananya. Hal ini dibuktikan melalui laporan keuangan yang disusun secara berkala dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

“...kami ada pelaporan disetiap bulannya, dan biasanya selalu kami sampaikan setiap rapat besar triwulan bersama seluruh pengurus dan juga bapak/ibu wali santri” (Bapak Kurdi)

Untuk memastikan informasi mudah dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat, yayasan menggunakan bahasa yang sederhana dan menyampaikan informasi secara langsung melalui pertemuan rutin. Hal ini didukung pernyataan dari Ibu Latifah selaku Ketua Yayasan yang menyatakan

“... laporannya biasanya mencakup alokasi dan penggunaan dana untuk setiap program. Laporannya dibuat secara manual dan memang dibuat sederhana agar lebih mudah dipahami dan biasanya menyesuaikan keperluannya.” (Ibu Latifah)

Laporan yang dibuat menyesuaikan kebutuhan dari setiap *stakeholder*, seperti pembina dan pengelola yayasan yang pasti membutuhkan laporan keuangan untuk mengukur kinerja dan melihat perkembangan hasil pengelolaan lembaga, begitu juga kementrian agama, dikarenakan Yayasan Bani Chozin El Kafa merupakan Lembaga Pendidikan berbasis islam yang tercatat resmi dibawah Kementrian Agama sehingga yayasan menerima bantuan pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kemudian di setiap tiga bulan sekali yayasan melaksanakan rapat bersama wali santri yang disana dibutuhkan laporan keuangan mengenai dana masuk dan keluar untuk dijabarkan kepada wali santri yang telah menyumbangkan dananya untuk proses pembelajaran.

Adapun laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan untuk *stakeholder* sesuai kebutuhannya, diantaranya laporan harian kas; laporan harian kas diperuntukkan ke pembina, pengelola, ketua dan bendahara. Adapun bentuknya seperti gambar di bawah ini:

BUKU KAS UMUM (BKU) YAYASAN BANI CHOZIN EL KAFA PASURUAN LAPORAN DESEMBER 2024			
TGL	URAIAN	Debit	Kredit
01/12/24	SALDO BULAN NOV'24	#####	#####
	biaya admin TF beda bank		#####
	Air mineral 1 dos		#####
	kas	#####	
02/12/24	DP cat lt 2		#####
	piala duplikat		#####
03/12/24	Konsum tukang		#####
	BPJS		#####
04/12/24	Cat dinding Paragon		#####
	Pelunasan borongan atap		#####
	Seragam raker IGTKI		#####
06/12/24	Iuran IGTKI	#####	
	Transport Outing Class		#####
10/12/24	Seragam Outing Class		#####
	Iuran Outing Class	#####	
	Konsumsi Outing Class		#####
12/12/24	DP pendaftaran lomba qiroah		#####
	Konsum Rapat		#####
	Air mineral 1 dos		#####
	kas	#####	
13/12/24	token lt 2		#####
	galon		#####
15/12/24	TF kekurangan foto wisuda		#####
	bahan koperasi		#####
19/12/24	DP LKS		#####
	pelunasan qiroah		#####
	pelunasan borongan cat		#####
21/12/24	kas	#####	
	transport lomba		#####
	duplikat piala		#####
22/12/24	fee akhir smt		#####
	fee akhir smt		#####
	bahan kantin		#####
25/12/24	transport belanja		#####
29/12/24	gaji desember		#####
	gaji desember		#####
PENDAPATAN BULAN DESEMBER		#####	
RUGI BULAN DESEMBER 2024		#####	
SALDO BULAN NOVEMBER 2024		#####	
SALDO BULAN DESEMBER 2024		#####	
SALDO DESEMBER 2024 SURPL		#####	

Gambar 4.2 Buku Kas Umum (BKU) Yayasan

Sumber : catatan harian bendahara

Laporan posisi keuangan; laporan ini memberikan gambaran secara keseluruhan aset dan sumber aset yang dimiliki yayasan. Pembuatan laporan posisi keuangan ini lebih diutamakan untuk kebutuhan pelaporan kepada lembaga. Berikut bentuk laporan posisi keuangannya :

LAPORAN POSISI KEUANGAN	
YAYASAN BANI CHOZIN EL KAFA PASURUAN	
Per 31 Desember 2024	
ASET	
Aset Lancar	
Kas di Tangan	Rp #####
Kas di Bank	Rp #####
Perlengkapan	Rp #####
Jumlah Aset Lancar	Rp #####
Aset Tetap	
Peralatan	Rp #####
Jumlah Aset Tetap	Rp #####
Total Aset	Rp #####
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Tabungan Siswa	Rp #####
Total Liabilitas	Rp #####
ASET NETO	
Tidak terikat	Rp #####
Total Aset Neto	Rp #####
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp #####

Gambar 4.3 Laporan Posisi Keuangan Yayasan

Sumber : Pengurus Yayasan

Laporan Aktivitas; laporan ini memberikan gambaran secara keseluruhan hasil aktivitas yayasan selama satu periode yang memberikan informasi kondisi keuangannya surplus atau defisit. Informasi ini selain untuk kepentingan pelaporan kepada lembaga, juga dibutuhkan oleh Pembina dan Pengelola untuk mengetahui hasil kinerja yayasan selama satu periode. Berikut Laporan Aktivitasnya:

LAPORAN AKTIVITAS	
YAYASAN BANI CHOZIN EL KAFA PASURUAN	
Per 31 Desember 2024	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan:	
Koperasi Simpan Pinjam	Rp #####
Koperasi Kantin	Rp #####
Amal Jumat	Rp #####
Total Pendapatan	Rp #####
Beban:	
Beban Gaji dan Honor	Rp #####
Beban Transportasi	Rp #####
Beban Administrasi	Rp #####
Beban Iuran Kampung	Rp #####
Total Beban	Rp #####
Surplus (Defisit)	Rp #####
PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Rp #####
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Rp #####

Gambar 4.3 Laporan Aktivitas Yayasan

Sumber : Pengurus Yayasan

Laporan arus kas; ringkasan keuangan yang menunjukkan bagaimana uang masuk dan keluar dalam suatu periode. Laporan ini membantu melihat dari mana uang berasal dan ke mana penggunaannya.

LAPORAN ARUS KAS	
YAYASAN BANI CHOZIN EL KAFA PASURUAN	
Per 31 Desember 2024	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari Tabungan Santri	Rp #####
Kas dari Amal Jumat	Rp #####
Kas dari Koperasi Simpan Pinjam	Rp #####
Kas dari Koperasi Kantin	Rp #####
Kas Neto dari Aktivitas Operasi	Rp #####
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian Peralatan APE	Rp #####
Pembelian Peralatan Sekolah	Rp #####
Kas Neto dari Aktivitas Investasi	Rp #####
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp #####
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp #####
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp #####

Gambar 4.4 Laporan Arus Kas Yayasan

Sumber : Pengurus Yayasan

Seluruh laporan tersebut diterbitkan secara berkala sesuai pernyataan Ibu Latifah yang menyatakan,

“...setiap semester kami juga melakukan pelaporan secara digital untuk dilaporkan kepada lembaga dan kementerian” (Ibu Latifah)

Apabila pihak yang berkepentingan membutuhkan informasi lebih spesifik dan tambahan penjelasan, yayasan menyediakan tim khusus untuk menanganinya, seperti yang dinyatakan oleh Ibu Latifah

"...kami punya yang namanya paguyuban, paguyuban ini yang mengurus mengenai kegiatan yang berjalan di yayasan, dari keperluannya, pengeluarannya, pokoknya semua tentang dana yang bersumber dari santri paguyuban yang mencatat. Paguyuban ini isinya dari ustad/ustadzah wali kelas dan sukarelawan ibu wali santri" (Ibu Latifah)

Jika terdapat ketidaksesuaian atau pertanyaan terkait penggunaan dana, yayasan memiliki mekanisme penanganan yang jelas dengan melakukan verifikasi internal dan memberikan klarifikasi secara transparan, seperti yang di jelaskan oleh Ibu Latifah

"Jika terdapat masalah, kritik maupun saran, kami sangat menerima itu dengan terbuka. Biasanya kalau ada komplain atau masalah dari warga lapornya ke komite dan pastinya kami berusaha secepatnya menanganinya."(Ibu Latifah)

Hal tersebut juga didukung oleh penjelasan Bapak Kurdi

“...setiap minggunya yayasan juga selalu mengadakan rapat internal untuk evaluasi bersama ustadz/ustadzah untuk menerima keluhan baik dari santri maupun wali santri dan juga antar

ustadz/ustadzah (karyawan). Selain itu, yayasan juga ada rapat besar triwulan, dirapat itu ada sesi diskusi terbuka bersama wali santri maupun pengurus " (Bapak Kurdi)

Pernyataan Ibu Latifah dan Bapak Kurdi tersebut diperkuat oleh Ibu Alfiah selaku ketua paguyuban yang menyatakan,

"... kalau ada informasi pembaharuan gitu biasanya dikabarkan melalui grup whatsapp. Selain itu, setiap tiga bulan sekali diadakan rapat untuk menjelaskan pemasukan dan pengeluaran yang diperoleh serta kegiatan yang sedang dijalankan oleh anak-anak." (Ibu Alfiah)

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat salah satu wali santri, Ibu Fauzah yang menyatakan

"...sudah terbuka sih menurut saya, dulu pernah mau ada program baru, terus diawal itu mungkin yayasan masih mengumpulkan dana ya, terus ibu ibu sempet rame di grup whatsapp soalnya gaada progres, tapi ndak lama dari itu yayasan langsung ngadain pertemuan" (Ibu Fauzah)

Dari pernyataan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan Yayasan Bani Chozin El Kafa telah melakukan keterbukaan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan ketersediaan pihak yayasan dalam menjelaskan penggunaan dananya kepada pihak yang berkepentingan. Selain itu, yayasan juga tidak enggan dalam memberikan respons terhadap pertanyaan, kritik, maupun masukan, bahkan berusaha menanganinya dengan cepat. Serta dalam pelaporan, yayasan memiliki laporan manual dan digital, yang mana laporan digital tersebut di publikasikan secara online untuk dilaporkan kepada kementerian agama.

Transparansi

Selaras dengan ISAK 35 pembaharuan PSAK 45 menjelaskan patutnya organisasi nirlaba bertanggungjawab atas pengelolannya dalam memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan oleh regulator dan penerima manfaat. Terdapat beberapa indikator terkait penerapan transparansi yang terjawab melalui hasil wawancara berikut:

Dalam UU Nomor 28 Tahun 2004 mengenai yayasan, yayasan diwajibkan menyusun laporan yang terdiri dari dua komponen, yaitu laporan kegiatan dan laporan keuangan. Dalam pengelolalaanya, yayasan sudah melakukan pelaporan tersebut, sesuai dengan pernyataan dari Ibu Latifah yang menyatakan

"Setiap minggunya kami ada rapat evaluasi internal bersama ustadz/ustadzah membahas kendala dan mencari solusi, nah biasanya dari rapat itu ada notulensinya yang kemudian jadi laporan

kegiatan selama seminggu, kalau untuk laporan keuangan biasanya dilaporkan secara berkala, setiap sebulan sekali, tiga bulan sekali untuk dilaporkan dirapat triwulan, dan tiap semester untuk dilaporkan kepada kementrian” (Ibu Latifah)

Transparansi di Yayasan Bani Chozin El Kafa ini juga didukung dengan pengendalian internal berupa segregasi tugas. Dana yang telah dihitung dan dirinci oleh paguyuban diserahkan kepada ketua yayasan yang kemudian dilakukan pencatatan lalu diserahkan ke operator untuk dilaporkan ke lembaga dan kementrian. Segregasi tugas ini akan memudahkan penelusuran apabila terdapat selisih nilai. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Alfiyah

“iya, sudah transparan karena memang santri di yayasan kami juga tidak terlalu banyak sehingga penerimaan dan pengeluarannya pun minimalis untuk hal pokok saja” (Ibu Alfiyah)

Yayasan Bani Chozin El Kafa memperoleh dana dari beberapa sumber, yaitu:

1. Sumber dana bantuan pemerintah/Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang akan digunakan untuk kebutuhan penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana . Sesuai dengan penelitian (Melinda et al., 2023) yang menjelaskan Dana BOS merupakan bantuan dari pemerintah yang diberikan kepada lembaga pendidikan untuk mendukung kegiatan operasionalnya.
2. Sumber dana dari koperasi. Yayasan memiliki dua jenis koperasi, yaitu; koperasi kantin dan koperasi simpan pinjam untuk karyawan. Walaupun dari adanya koperasi tersebut Yayasan menghasilkan profit, dana tersebut akan kembali ke yayasan untuk kebutuhan diantaranya gaji guru, kebutuhan warga/kampung, dan lain-lain sesuai peruntukannya.
3. Sumber dana dari amal Jumat. Dana ini bersifat insidental yang dirancang sebagai program pendidikan karakter untuk mengajarkan kedisiplinan dan kemandirian, yang mana sumbangan dapat datang dari individu yang terpanggil untuk membantu pendidikan dan kebutuhan santri (Rahman, 2021). Dana ini biasanya digunakan untuk kegiatan keagamaan dan kebutuhan sosial seperti acara Qurban, Maulid Nabi maupun untuk bantuan darurat jika terjadi musibah.
4. Sumber dana dari tabungan santri. Tabungan santri berasal dari simpanan yang dikumpulkan dari para santri baik secara wajib maupun sukarela (Romli, 2019). Dana ini biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi santri serta berbagai kegiatan pendidikan dan keagamaan seperti *outingclass*, ekstrakurikuler, kelas tambahan, seragam, pendaftaran, buku, dan lain-lain digunakan sesuai peruntukannya, dana ini juga merupakan simpanan wali santri selama masa

pendidikan anaknya ketika ada kebutuhan Pendidikan dan jika masih sisa akan dikembalikan ke wali santri.

Keterangan tersebut didukung dengan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Fauzah dan Ibu Latifah

“...biasanya anak anak itu ditarik tabungan dan amal Jumat, kalau untuk tabungan itu setiap hari terserah mau berapa dan ada buku catatannya, kalo amal jumat itu yaa sedekah jumat gitu ditaruh kaleng” (Ibu Fauzah)

“..dananya biasanya ya kembali ke anak anak, untuk pelaksanaan program dan media pembelajaran” (Ibu Latifah)

Transparansi dalam pengelolaan dana juga dibuktikan dengan adanya fasilitas yang semakin baik serta program yang lebih mendukung pendidikan santri. Pernyataan Ibu Fauzah mendukung hal tersebut.

“...kalau menurut saya sih sudah cukup baik. Saya melihat benar benar diwujudkan untuk kegiatannya anak anak dan untuk membeli alat alat yang mendukung pembelajaran. Gampangnya itu amanah. Dibuktikan dari fasilitas-fasilitas yang ada di yayasan” (Ibu Fauzah)

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Latifah yang menyatakan

“Pasti dasarnya ya tanggung jawab. Karena takut sama Allah, takut dosa. Nomor satu ya itu” (Ibu Latifah)

Hal ini sesuai dengan konsep teori *enterprise syariah* yang menjelaskan bahwa tanggung jawab vertikal kepada Allah SWT adalah salah satu bentuk tanggung jawab yang harus dipenuhi (Aulia Riska et al., 2020). Ibu Latifah merasa menjadi pemimpin adalah panggilan-Nya maka harus dilaksanakan dengan sepenuh hati. Panggilan adalah cara hidup yang sesuai dengan kehendak Allah sesuai dengan porsi dan tanggung jawab masing masing pribadi (Kambey, 2021). Maka Ibu Latifah memilih bersikap transparan dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya demi keberlangsungan yayasan. Hal ini juga berhubungan dengan teori *stewardship* yang mana dijelaskan bahwa entitas harus mengelola sumbernya dengan cara yang berwawasan jangka panjang dan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat dan lingkungan (Suhariyani & Ahmad, 2023).

Pelaporan yayasan dilakukan secara manual dan digital. Rincian kas masuk dan keluar yang dihitung oleh paguyuban kemudian di catat dan di *cross check* oleh ketua yayasan, jika tidak ada selisih nilai, laporan akan diberikan ke operator untuk didigitalkan kemudian diterbitkan. Laporan manual

biasanya digunakan untuk pelaporan internal untuk dijabarkan dalam rapat triwulanan, sedangkan laporan digital digunakan untuk pertanggungjawaban dana BOS yang bersumber dari Kementerian Agama dan juga dikirimkan ke lembaga. Hal ini tercantum dalam keterangan Ibu Latifah

“... rincian pemasukan dan pengeluaran biasanya dihitung lalu diserahkan ke saya untuk diperiksa kebenarannya karena seluruh kwitansi dan catatan ada di paguyuban. Kalau sudah benar baru saya serahkan ke Operator untuk dibuat excel kemudian digandakan dan dilaporkan ke kementerian dan lembaga. Untuk sementara uang berada di saya karena bendahara kami meninggal sejak masa covid tahun 2021 dan sampai sekarang belum ada penggantinya” (Ibu Latifah)

Pelaporan inilah yang menjadi dasar salah satu narasumber, yaitu Ibu Fauzah menilai bahwa Yayasan Bani Chozin El Kafa sudah transparan dalam mengelola keuangan.

“Sudah transparan, karena ada laporan yang diberikan setiap bulan...” (Ibu Fauzah)

Ketiga narasumber lain, yakni Ibu Latifah, Bapak Kurdi, dan Ibu Alfiyah juga menilai yang serupa

“Sudah transparan karena yang menghitung uang masuk dan keluar dari sukarelawan paguyuban dan yang memegang uang bukan orang yang sama” (Bapak Kurdi)

“Iya sudah transparan karena santri di yayasan kami hanya berjumlah ratusan sehingga penerimaan dan pengeluarannya tidak banyak” (Ibu Alfiyah)

“Transparan, cuma terkendala di SDM” (Ibu Latifah)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Pasal 52 Ayat 1 hingga Ayat 5, pengurus yayasan wajib menyusun laporan tahunan dan mengumumkannya di papan pengumuman kantor yayasan. Selain itu, yayasan yang memperoleh bantuan dari negara, luar negeri, atau pihak lain sebesar Rp500.000.000 atau lebih, atau memiliki kekayaan di luar harta wakaf sebesar Rp20.000.000.000 atau lebih, wajib diaudit oleh Akuntan Publik. Namun, meskipun tidak mencapai nominal tersebut, Yayasan Bani Chozin El Kafa tetap diaudit secara berkala setiap tahunnya untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan ketentuan, serta mencegah penyalahgunaan anggaran. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Latifah

“...tidak ada standar audit khusus dalam mengaudit yayasan. Auditnya hanya setahun sekali setelah publikasi laporan. Biasanya cuma diwawancarai dan dimintai laporan keuangan, kwitansi, dan

bukti penggunaan dana operasional dan orangnya biasanya langsung melihat kondisi di lapangan.”
(Ibu Latifah)

Dan dari segi internal, yayasan hanya melakukan audit sederhana berupa evaluasi, tidak ada audit secara tertulis, namun hanya terbatas pada rapat triwulan dan tahunan serta pemisahan tugas agar kekeliruan mudah ditelusuri. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Kurdi

“... tidak ada secara tertulis, tapi hanya ada evaluasi dan pemisahan tugas. Ada yang mencatat sendiri, menghitung sendiri, dan memeriksa sendiri guna menjaga jangan sampai terjadi masalah”
(Bapak Kurdi)

Dari seluruh pernyataan yang telah terkumpul membuktikan bahwa Yayasan Bani Chozin El Kafa sudah mengupayakan akan penerapan transparansi dengan tersedianya laporan keuangan maupun laporan kegiatan secara teratur serta kejelasan informasi tentang sumber dana dan penggunaannya, begitu juga kepatuhannya terhadap regulasi yang berlaku. Meskipun yayasan tidak memiliki bendahara khusus dan tugasnya dirangkap oleh ketua yayasan, laporan keuangan tetap divalidasi kebenarannya melalui perhitungan yang dilakukan secara sukarela oleh Paguyuban Wali Santri serta diawasi melalui audit berkala yang dilakukan oleh Kementerian.

Aksesibilitas

Dalam penerapan prinsip keterbukaan dan transparansi, aksesibilitas memiliki peran yang sangat penting sebagai alat pendukung utama. Aksesibilitas memungkinkan informasi yang relevan dan penting untuk dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak yang berkepentingan, baik itu internal maupun eksternal. Dengan aksesibilitas yang baik, yayasan atau organisasi dapat memastikan bahwa informasi terkait aktivitas, penggunaan dana, dan program-programnya tersedia secara jelas dan mudah dipahami. Terdapat beberapa indikator terkait penerapan keterbukaan yang terjawab melalui hasil wawancara berikut :

Untuk pelaporan setiap bulan yayasan hanya menggunakan laporan manual yang dicatat secara fisik dan tulis tangan yang kemudian di jelaskan di rapat triwulan. Namun, di setiap semester atau satu tahun dua kali, laporan tersebut akan didigitalkan dan dibagikan kepada pihak tertentu serta diupload di aplikasi Portal BOS. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ibu Latifah

“... tiap bulannya hanya dicatat di buku besar saja dan biasanya saya sampaikan saat rapat triwulan, dan nanti setiap semester baru diserahkan ke operator untuk didigitalkan dan di upload di aplikasi.” (Ibu Lathifa)

Laporan yang tercatat di buku besar disajikan dalam format sederhana agar lebih mudah dipahami. Selain itu, terdapat laporan kegiatan yang mendukung laporan keuangan tersebut dengan penjelasan tentang penggunaan dana serta pencapaiannya. Meskipun tidak ada platform khusus untuk mengakses laporan tersebut secara online, laporan tersebut selalu dijelaskan dan dipaparkan dalam rapat triwulan yayasan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Latifah

“...kalau untuk laporan tidak ada platform khusus, biasanya kami hanya jelaskan di rapat triwulan itu. Namun, kalau mau mencari informasi tentang kami, kami mempunyai beberapa media sosial seperti website,email, youtube dan tiktok, ya walaupun uploadnya juga kalau ada acara besar saja.” (Ibu Latifah)

Hal tersebut juga divalidasi oleh pendapat Ibu Fauzah

“... tiap sebulan sekali selalu ada laporan, kalau ada apa apa juga bisa langsung bilang di grup whatsapp dan kita juga ada kesempatan diskusi terbuka di rapat evaluasi triwulan itu” (Ibu Fauzah)

Dari pernyataan yang telah disampaikan, dapat mencerminkan bahwa Yayasan telah menyediakan akses yang baik untuk informasi internalnya kepada publik dengan menyiapkan laporan dalam format sederhana, yang bertujuan agar lebih mudah dipahami oleh pihak terkait. Meskipun laporan keuangan hanya dibagikan kepada pihak tertentu dan tidak ada platform khusus untuk mengakses informasi mengenai laporan keuangan, laporan tersebut dijelaskan dan dipaparkan melalui rapat triwulan. Selain itu, yayasan tetap menyediakan media komunikasi yang terbuka untuk menerima saran, masukan, dan kritik. Kondisi demikian membuktikan yayasan telah berkomitmen dalam mempermudah publik untuk mengakses informasi yang tersedia.

Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi oleh yayasan cenderung terletak pada proses pencatatan dan pelaporan. Dari segi pencatatan, kesulitan utamanya ada pada pengumpulan faktur untuk pelaporan. Hal ini disebabkan oleh regulasi yang mewajibkan faktur seharusnya berasal dari toko resmi yang mengeluarkan struk print, seperti minimarket dan sejenisnya. Namun, lokasi yayasan sendiri berada di daerah yang mayoritas masyarakatnya memiliki toko kelontong yang menawarkan harga lebih murah,

tetapi biasanya hanya memberikan nota tulis tangan untuk bukti pembeliannya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Alfiyah yang mengatakan,

“... kendalanya di pengumpulan kwitansinya itu karena di sini kebanyakan toko kelontong, dan kwitansinya kadang kurang jelas. Soalnya perbedaan nol koma berapa rupiah saja bisa menimbulkan masalah.”(Ibu Alfiyah)

Selain itu, kendala lain dalam pelaporan adalah terbatasnya jumlah operator yang hanya satu orang, yang juga bertanggung jawab atas keuangan dan administrasi karena beliau juga merangkap menjadi sekretaris. Proses pengunggahan laporan juga dilakukan secara bersamaan, sehingga terkadang terjadi masalah dengan sinyal yang mempengaruhi kelancaran proses upload, yang berujung pada sedikit keterlambatan dalam pelaporan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Alfiyah

“... untuk akhir akhir ini kendalanya mungkin *human error* karena yang mengurus diakhir cuma satu orang. Kalau dari paguyuban laporannya selalu rutin. Karena kalau telat pasti sama ketua Yayasan ditegur. Apalagi kalau mau rapat triwulan, saya ditagih terkait laporannya karena juga harus dilaporkan ke Lembaga”(Ibu Alfiyah)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penjelasan dari Ibu Latifah

“...biasanya lebih ke pas nguploadnya, karena itukan dilakukan bersamaan, jadi kadang lemot juga pengaruh sinyal, sedangkan operatornya cuma ada satu” (Ibu Latifah)

Adanya kendala kendala tersebut menjadikan berkurangnya transparansi dan aksesibilitas di yayasan disebabkan oleh dokumentasi transaksi yang kurang rapi, minimnya tenaga kerja dalam pengelolaan keuangan, serta kendala teknis dalam pengunggahan laporan. Seperti salah satu yayasan di Surabaya yang memiliki masalah serupa, di mana kekurangan SDM dalam penyusunan laporan keuangan menjadi faktor utama yang menghambat transparansi (Kurniawan, 2024).

Korelasi dengan Teori

Teori Stewardship menekankan bahwa pengelola organisasi memiliki motivasi intrinsik untuk bertindak demi kepentingan kolektif, bukan hanya mengejar keuntungan pribadi. Hal ini tercermin di Yayasan Bani Chozin El Kafa melalui pola pengelolaan dana yang kolaboratif. Para pengurus, termasuk tim paguyuban yang terdiri dari ustadz/ustadzah dan wali santri, berperan aktif dalam pencatatan, pengawasan, serta penyampaian informasi keuangan secara transparan. Tidak adanya dominasi

individu dalam proses tersebut menunjukkan bahwa nilai kebersamaan dan tanggung jawab kolektif menjadi dasar utama dalam tata kelola yayasan.

Kegiatan evaluatif yang dilaksanakan secara berkala, baik mingguan maupun triwulanan, mencerminkan bentuk pertanggungjawaban horizontal. Forum-forum tersebut menjadi sarana dialog antara pengelola dan wali santri, di mana kritik dan masukan direspons secara terbuka sebagai bagian dari upaya perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yayasan tidak hanya berdasarkan kewajiban struktural, tetapi dilandasi oleh semangat pelayanan dan keterbukaan. Sikap cepat tanggap dari pengurus juga mencerminkan adanya nilai *stewardship* dalam praktik.

Dalam konteks teori ini, seorang *steward* diposisikan sebagai penjaga kepercayaan, bukan hanya pelaksana tugas administratif. Hal tersebut tampak dari tanggung jawab moral dan spiritual Ketua Yayasan terhadap dana yang dikelola. Meskipun masih terdapat keterbatasan seperti belum adanya bendahara definitif, komitmen untuk menjaga akurasi dan pelaporan tetap dijalankan. Bahkan, mekanisme pemisahan peran antar pengurus—dari pencatatan hingga verifikasi—menjadi bagian dari sistem pengendalian internal yang efektif, memperkuat kepercayaan publik

Enterprise Shariah Theory memberikan dimensi spiritual yang lebih dalam terhadap tanggung jawab pengelolaan organisasi nirlaba. Yayasan Bani Chozin El Kafa menjalankan prinsip ini melalui pendekatan iman dan ketakwaan, sebagaimana disampaikan Ketua Yayasan yang menekankan bahwa setiap penggunaan dana harus dilandasi rasa takut kepada Tuhan. Laporan keuangan tetap disusun dan dipublikasikan secara internal meskipun tidak ada tekanan hukum, sebagai wujud akuntabilitas vertikal kepada Allah SWT dan horizontal kepada masyarakat.

Selain itu, dana yang dikelola tidak digunakan untuk kepentingan pribadi, melainkan dikembalikan sepenuhnya untuk kemaslahatan umat, seperti pendidikan dan kegiatan sosial. Partisipasi wali santri dalam proses evaluasi dan keputusan pengelolaan dana juga menunjukkan penerapan prinsip partisipatif sebagaimana diamanatkan oleh teori ini. Dengan demikian, yayasan tidak hanya menjalankan fungsi administratif sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga menjelma sebagai entitas sosial dan spiritual yang menjalankan prinsip-prinsip *maqashid syariah* dan amanah dalam praktik tata kelola keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan telah berupaya menerapkan keterbukaan dengan menyampaikan laporan kegiatan dan keuangan secara berkala kepada pihak terkait melalui rapat triwulanan, sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada wali santri, lembaga, dan kementerian. Dalam hal transparansi, yayasan menyediakan laporan keuangan yang dapat diakses pihak internal, disertai dengan perbaikan fasilitas serta bertambahnya kegiatan penunjang pendidikan, dan juga menerapkan pengendalian internal melalui pemisahan tugas untuk meminimalkan kecurangan. Evaluasi rutin dilakukan dalam rapat dan audit eksternal dilakukan oleh kementerian setiap semester. Namun, aksesibilitas informasi keuangan masih belum optimal karena bergantung pada komunikasi langsung; laporan keuangan belum tersedia secara luas dan mandiri untuk publik. Yayasan juga menghadapi berbagai kendala, seperti sistem pencatatan manual yang belum mengacu pada ISAK 35, keterbatasan tenaga pengelola keuangan, serta ketiadaan platform digital untuk menyebarkan informasi secara real-time, yang membuat transparansi dan aksesibilitas kurang berjalan secara efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, H., Kunci, K., & Pendidikan Al-Quran, T. (2013a). *Pemberdayaan Taman Pendidikan ... Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang* (Vol. 13, Issue 2).
- Abdul Malik, H., Kunci, K., & Pendidikan Al-Quran, T. (2013b). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang* (Vol. 13, Issue 2).
- Akbar, C. (2024, Oktober 10). *Gedung Granadi Disita, Ini Kronologi Kasus Yayasan Supersemar*. *Tempo.Co*.
- Alifian Yuwono, A., Margareta Setyani, E., Ambarwati Rina Safitri, F., Sari Istiqomah, R., & Nurhuda, A. (2022). *Pelaksanaan Administrasi Keuangan Di Tpq Barokah Gonilan, Kartasura, Sukoharjo*. 3(1), 93–103.
- Arifah, Shanaya (2021) Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus SD Yayasan Pendidikan Nurhasanah Medan)
- Asyifa, Z., & Wahyuddin Abdullah, M. (2023a). *Syariah Enterprise Theory (Set): Tinjauan Konsep Dan Implikasinya Pada Lembaga Sedekah Jumat Pekan*.
- Aulia Riska, N., Rochayatun, S., & Nurdin, F. (2020). *Corporate Social Responsibility Disclosure Through Sharia Enterprise Theory*.

- Azizah, L. (2022). Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Infaq (Di Tpq Al-Khuriyah Bangil-Pasuruan). In *Jurnal Akuntansi Integratif* (Vol. 8, Issue 2).
- Bastian, I. 2007. Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Yogyakarta: Erlangga.
- Dara Ayu Ning Cahya Islami, T. A. (2017). Analisis Pengaruh Reputasi Organisasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kontribusi Organisasi Nirlaba. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Echwan. 2009. 5 Fakta Penyelewengan Dana BOS Ironi "Sekolah Gratis". Diakses 07 Oktober 2024 dari <http://nusantaranews.wordpress.com/2009/07/02/5-fakta-penyelewengan-dana-bos-ironi-sekolah-gratis/>
- Erwantosi. 2010. Analisis Efektifitas, Akuntabilitas dan Transparansi Bantuan Operasional Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Padang. Tesis tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana Universitas Andalas.
- Faudah, H. (2020). The Effect Of The Implementation Of Transparency And Accounting Information Systems On The Quality Of Financial Reports. *International Journal Of Business Management*.
- Fawaid, A. (2010). *Islam, Budaya Korupsi Dan Good Governance*. <Http://Www.Detiknews.Com/Read/2009/11/17/150100>
- Ghani, A. R. (2019). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Prespektif Syariah Enterprise Theory (Studi Pada Pt Xl Axiata Indonesia)*.
- Hendrik Munassoh. (2016). *Buku-Good_Corporate_Governance_Untuk_Meningkatkan_Kualitas_Laporan_Keuangan*.
- Indrarini, R. (2017). Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 166–178.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). *Psak 45 - Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Psak 01 - Penyajian Laporan Keuangan*.
- Kalbarini, R., & Suprayogi, N. (2014). *Implementasi Akuntabilitas Dalam Konsep Metafora Amanah Di Lembaga Bisnis Syariah (Studi Kasus : Swalayan Pamella Yogyakarta)*.
- Kharisma Apriliyan. (2020). *Analisis Penerapan Good Amil Governance Di Lembaga Amil Zakat (Studi Pada Dompok Sejuta Harapan Klaten)*.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Di Indonesia*.
- Kristanti, I. (2022). Kinerja Organisasi Nirlaba Di Indonesia Ika Kristianti Nika Ardian. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 10).
- Kritis, T. (2021). *Menata Pengungkapan Csr Pada Bank Islam*.
- Lailatul Qomariyah, & Erna Sulistyowati. (2022). *Analisis Implementasi Good Governance Pada Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Yayasan Ypi Darussalam Cerme) (Lailatul Qomariyah 1 ; Erna Sulistyowati 2)*.

- Mardiasmo, Pramono, S., Dewi, F. (2021) Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021. Komite Nasional Kebijakan Governansi.
- Modami, Detty. 2012. Efektifitas Penggunaan Dana BOS Pada SMP N 7 Manado. *Jurnal Administrasi Negara Universitas Negeri Manado*.
- Mulyana. (2006). Pengaruh penyajian neraca daerah dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal akuntansi pemerintah*.
- Mutiara, E., & Nugraheny, B. (2019). *Bagaimana Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Gereja Katolik?*
- Nickels, W. G., McHugh, J. M., & McHugh, S. M. (2009). *Pengantar Bisnis* (8th ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). *Hubungan Hukum Dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Perusahaan*.
- Nurdin, N., Stockdale, R., & Scheepers, H. (2014). Coordination And Cooperation In E-Government: An Indonesian Local E-Government Case. *Electronic Journal Of Information Systems In Developing Countries*, 61(1). <https://doi.org/10.1002/J.1681-4835.2014.Tb00432.X>
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). *Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini* (Vol. 8, Issue 2). Bulan. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Nurkamila Dewi. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menurut Isak Nomor 35 (Studi Pada Masjid Nurul Iman Tabek Nagari Banja Loweh Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota)*.
- Pallisserry, F. (2012). True And Fair Financial Reporting: A Tool For Better Corporate Governance. *Journal Of Financial Crime*, 19(4), 332–342. <https://doi.org/10.1108/13590791211266331>
- Pratiwi. (2017). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*.
- Priyadi, U., Hidayat, S. N., & Islamawati, A. (2013). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum Tpa. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(3).
- Ramadhan, A. Z. (2020). *Public Management And Accounting Review*.
- Rifuddin, B., & Kurniawan Jamaluddin, A. (2020). Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Persepsi Masyarakat Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Palopo. In *Analisis Implementasi 20 Journal Of Institution And Sharia Finance* (Vol. 3).
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33–54.
- Rompas, R. (2016). *Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Camat Kormomolin Kabupaten Maluku Tenggara Barat Darmanerus Duarmas Patar. Rumapea Welson Yappi Rompas*.
- Rosita Andarsari, P. (2016). *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)*.

- Rosyida Nurul Anwar. (2021). *Pendidikan Alquran (Tpq) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak* (Vol. 3).
- Sahya Anggara. (2018). *Buku Ekologi Administrasi*.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). *Earnings Quality*.
- Septiarini, D. (2010). *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Laz Di Surabaya*.
- Seriyanti. (2022). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembinaan Dan Pembentukan Karanter Santri (Pengabdian Di Tpq Al-Ikhwah Lumandi Palopo)*.
- Shifaul Jannah. (2021). *Perkembangan Tpq (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015*. *Journal Pendidikan Sejarah* .
- Simanjuntak, D. (2011). *Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid*.
- Sirait, N. N., & Rangkuti, L. H. Y. (2023). Non-Profit Organisations (Npos) As Media For Money Laundering Crimes. *Aml/Cft Journal: The Journal Of Anti Money Laundering And Countering The Financing Of Terrorism*, 1(2), 132–145. <https://doi.org/10.59593/Amlcft.2023.V1i2.54>
- Siregar, Syahriani. "Usut Dugaan Penyimpangan Dana Umat, Polda Periksa Yayasan MZL" www.jawapos.com/news/Accessed 17 Oct. 2024.
- Sopiah, Anisa. "Terungkap! Ada Penggelapan Dana Yayasan di RI, Capai Rp1,7 T" www.cnbcindonesia.com/news/Accessed 17 Oct. 2024
- Supriandi, K. (2013). *The Effect Of Good Governance Principles Of Financial Performance On Non-Profit Organization*.
- Taufik, I. (2009). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Efektivitas Bacaan Al-Qur'an Santri Ditaman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Pondok Pesantren Darul Muttaqin Bangkalan-Madura*.
- Triyuwono, I. (2013). So, What Is Sharia Accounting? *Ekonomi Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Islam*.
- Ulfa, Z. (2013). *Proses Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Di Tpq Muhammadiyah Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang*.
- Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance Di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* (Vol. 10, Issue 2).
- Widiantara, K. (2018). *Peran Dan Strategi Public Relations Dalam Pengembangan Organisasi Nirlaba*.
- Windarta, Y. (2023). *Analisis Penerapan Good Governance Pada Organisasi Keagamaan Gkj Wedi*.
- Yolanda, A. (2021). *Penerapan Isak 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango*.
- Zulfiqar, S., Shah, A., & Butt, S. A. (2009). The Impact Of Corporate Governance On The Cost Of Equity: Empirical Evidence From Pakistani Listed Companies. In *The Lahore Journal Of Economics* (Vol. 14, Issue 1).